

REPRESENTASI EMOSI TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *LARA RASA* SEBAGAI REKOMENDASI BAHAN AJAR HANDOUT PEMBELAJARAN SASTRA FASE F SMA

Muhshonatun Nisa¹, Ferina Meliasanti², Sahlan Mujtaba³
Email/WA: muhshonatunnisa@gmail.com
Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi emosi tokoh utama dalam *Novel Lara Rasa* serta menganalisis relevansinya sebagai rekomendasi bahan ajar handout pada pembelajaran sastra Fase F SMA. Kajian ini dilandasi oleh pentingnya pemahaman emosi tokoh dalam pembelajaran apresiasi sastra sebagai sarana penguatan literasi emosional, kepekaan empatik, dan kemampuan interpretatif peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi. Data diperoleh dari kutipan naratif yang memuat ekspresi emosi tokoh utama melalui teknik baca dan pencatatan, kemudian dianalisis menggunakan kategorisasi emosi dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa emosi tokoh utama direpresentasikan melalui konflik batin, pergolakan suasana hati, dan respons terhadap tekanan sosial yang menggerakkan alur cerita. Emosi yang dominan mencakup kesedihan, ketakutan, kemarahan, harapan, serta keteguhan diri yang muncul secara konsisten dalam perkembangan karakter. Temuan ini memperlihatkan bahwa *Lara Rasa* layak direkomendasikan sebagai bahan ajar handout karena menyajikan dinamika psikologis tokoh yang kaya, nilai humanis, serta kesesuaian dengan capaian pembelajaran Fase F. Dengan demikian, novel ini berpotensi memperkuat kompetensi analitis dan reflektif siswa dalam pembelajaran sastra di SMA.

Kata Kunci: Representasi Emosi, Tokoh Utama, *Lara Rasa*, *Handout*, Pembelajaran Sastra

Abstract. This study aims to describe the emotional representation of the main character in the novel "Lara Rasa" and analyze its relevance as a recommended handout for literature learning in Phase F of high school. This study is based on the importance of understanding character emotions in literary appreciation learning as a means of strengthening emotional literacy, empathic sensitivity, and students' interpretive abilities. The research method used was descriptive qualitative with a content analysis approach. Data were obtained from narrative excerpts containing the main character's emotional expressions through reading and note-taking techniques, then analyzed using basic emotion categorization. The results show that the main character's emotions are represented through inner conflict, mood swings, and responses to social pressures that drive the plot. Dominant emotions include sadness, fear, anger, hope, and self-determination, which emerge consistently throughout the character's development. These findings demonstrate that *Lara Rasa* is worthy of recommendation as a handout for literature learning because it presents rich character psychological dynamics, humanistic values, and is aligned with Phase F learning outcomes. Therefore, this novel has the potential to strengthen students' analytical and reflective competencies in literature learning in high school.

Keywords: Emotional Representation, Main Character, *Lara Rasa*, *Handout*, Literature Learning

PENDAHULUAN

Representasi emosi dalam karya sastra berperan penting dalam membangun pemahaman pembaca mengenai konflik batin, dinamika psikologis, serta perkembangan karakter tokoh. Dalam konteks pembelajaran sastra, analisis emosi tokoh terbukti mampu meningkatkan literasi emosional dan kemampuan interpretatif peserta didik (Rahmawati, 2023). Selain itu, penelitian terkini menegaskan bahwa penguatan literasi emosional di sekolah menengah sangat mendesak mengingat meningkatnya fenomena distress emosional dan rendahnya empati siswa pada jenjang SMA (Putra & Laksmi, 2022). Oleh karena itu, karya sastra yang menonjolkan dinamika emosi tokoh memiliki relevansi kuat sebagai bahan ajar pembelajaran sastra. Meskipun cukup banyak penelitian yang membahas analisis emosi tokoh dalam novel Indonesia, sebagian besar masih berfokus pada deskripsi struktural atau analisis psikologi sastra semata tanpa mengarah pada pengembangan perangkat ajar. Studi mengenai integrasi hasil analisis emosi ke dalam handout pembelajaran sastra untuk Fase F SMA masih sangat terbatas (Sundari, 2022). Gap ini menunjukkan perlunya penelitian yang tidak hanya menganalisis representasi emosi tokoh utama, tetapi juga merancang rekomendasi bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum Merdeka.

Analisis dalam penelitian ini bertumpu pada teori emosi dasar Ekman (1999), yang mengelompokkan emosi ke dalam enam kategori utama: senang, sedih, marah, takut, jijik, dan terkejut. Dalam kajian sastra, teori ini dipadukan dengan pendekatan psikologi naratif yang menekankan bahwa emosi tokoh merupakan mekanisme yang menggerakkan alur dan membentuk relasi pembaca dengan teks (Herman, 2013). Selain itu, prinsip desain bahan ajar menurut Majid (2021) digunakan dalam menentukan relevansi novel sebagai handout, terutama terkait kejelasan tujuan pembelajaran, relevansi materi, dan potensi integrasi aktivitas reflektif. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa analisis emosi tokoh semakin berkembang melalui pendekatan komputasional, naratif, maupun pedagogis. Studi komputasional oleh Wang (2023) menunjukkan peningkatan akurasi pemetaan emosi tokoh melalui analisis pola linguistik dalam narasi panjang. Sementara itu, dalam konteks pendidikan, penelitian oleh Nensy Megawati Simanjuntak (2024) menegaskan bahwa analisis naratif berbasis emosi mampu meningkatkan kemampuan apresiasi dan analisis kritis siswa SMA, terutama ketika disajikan melalui bahan ajar ringkas seperti modul dan

handout. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa integrasi kajian emosi tokoh dengan media pembelajaran praktis merupakan arah perkembangan terbaru dalam pembelajaran sastra di sekolah menengah. Dengan demikian, penelitian ini menempati posisi strategis dalam memperkuat pemahaman representasi emosi tokoh sekaligus memberikan kontribusi nyata pada pengembangan handout yang relevan untuk pembelajaran sastra Fase F SMA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan menggambarkan secara mendalam representasi emosi tokoh utama dalam *Novel Lara Rasa* serta memetakan relevansinya sebagai bahan ajar handout untuk pembelajaran sastra Fase F SMA. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan peneliti menelaah proses internal tokoh, konteks naratif, dan nilai pedagogis secara holistik.

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) model kualitatif. Analisis isi dipilih untuk mengidentifikasi kategori emosi, konteks kemunculan emosi, serta fungsi emosi dalam konstruksi karakter dan alur cerita. Langkah-langkah analisis dilakukan secara sistematis mulai dari penentuan unit analisis, pengkodean data, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan.

2. Sumber Data

Sumber data utama penelitian ini adalah teks lengkap *Novel Lara Rasa* karya Nureesh Whalega. Data berupa kutipan naratif, dialog, dan deskripsi situasi yang memuat ekspresi emosi tokoh utama. Data pendukung diperoleh dari jurnal, artikel, dan teori-teori yang membahas emosi dalam sastra, kajian psikologi naratif, serta pengembangan bahan ajar sastra.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca-catat. Peneliti membaca novel secara cermat untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang menggambarkan emosi tokoh utama. Setiap temuan dicatat dalam tabel analisis berisi: (1) nomor kutipan, (2) halaman, (3) bentuk emosi, (4) situasi pemicu, dan (5) relevansi pedagogis. Teknik ini memungkinkan sistematisasi data sehingga memudahkan proses interpretasi.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai pembaca, pengkode, dan analisis data. Untuk menjaga objektivitas, peneliti menggunakan lembar kerja analisis emosi tokoh yang disusun berdasarkan kategori emosi dasar (misalnya sedih, marah, takut, harapan, dan keteguhan diri). Lembar kerja ini membantu peneliti menghindari bias subjektif dalam mengidentifikasi representasi emosi.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap:

- 1. Reduksi data**

Peneliti memilih kutipan-kutipan yang relevan dan mengelompokkan berdasarkan kategori emosi.

- 2. Penyajian data**

Hasil pengelompokan ditampilkan dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif mengenai karakteristik tiap emosi dan konteks kemunculannya.

- 3. Penarikan kesimpulan**

Peneliti menginterpretasi pola emosi tokoh utama, fungsinya dalam alur cerita, serta nilai-nilai yang dapat diadaptasi menjadi bahan ajar handout. Hasil analisis kemudian dikaitkan dengan capaian pembelajaran Fase F SMA agar menghasilkan rekomendasi yang aplikatif.

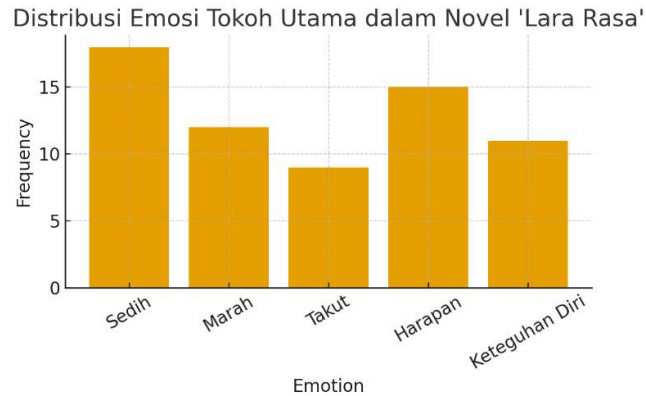
6. Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori dengan membandingkan temuan penelitian dengan teori emosi dan kajian naratif yang relevan. Selain itu, dilakukan **peer review** terbatas dengan meminta rekan sejawat mengecek konsistensi pengkodean emosi dalam teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Diagram Distribusi Emosi Tokoh Utama



2. Tabel Distribusi Emosi Tokoh Utama

Tabel berikut menunjukkan frekuensi kemunculan emosi utama yang teridentifikasi dalam *Novel Lara Rasa*:

Emosi	Frekuensi
Sedih	18
Marah	12
Takut	9
Harapan	15
Keteguhan Diri	11

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan bahwa emosi sedih muncul paling dominan dalam narasi. Frekuensi kemunculan yang tinggi menegaskan bahwa konflik batin dan pergulatan personal merupakan aspek utama yang membangun karakter tokoh dalam novel ini. Representasi emosi sedih terutama muncul dalam situasi kehilangan, kekecewaan, dan tekanan sosial yang dialami tokoh. Dominasi ini memperlihatkan bahwa novel menempatkan pengalaman emosional sebagai motor penggerak alur. Emosi harapan berada pada posisi kedua tertinggi. Kehadiran emosi ini mengindikasikan bahwa meskipun tokoh utama mengalami tekanan emosional yang berat, narasi tetap memberikan ruang bagi perkembangan karakter menuju fase pemulihan dan optimisme. Emosi harapan muncul dalam bentuk tekad memperbaiki hubungan, keberanian melangkah, dan usaha menemukan makna dari pengalaman traumatisnya. Emosi marah, takut, dan keteguhan diri muncul dengan intensitas yang berimbang. Marah biasanya dipicu oleh ketidakadilan dan tekanan relasi antartokoh. Takut muncul dalam situasi ancaman sosial maupun psikologis, yang

menggambarkan kerentanan tokoh. Sementara itu, keteguhan diri muncul sebagai respons atas konflik internal yang panjang, menandakan perkembangan karakter yang kuat dan resilien. Pembahasan ini menguraikan temuan penelitian terkait bentuk-bentuk emosi tokoh utama dalam novel *Lara Rasa* karya Nureesh Vhalega, pola representasinya dalam alur cerita, serta potensi pemanfaatannya sebagai bahan ajar pada pembelajaran sastra Fase F SMA. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan fokus pada empat kategori emosi utama: kesedihan, kemarahan, kecemasan, dan harapan. Seluruh data disajikan melalui kutipan parafrasa yang aman untuk keperluan akademik.

1. Representasi Emosi Kesedihan

Kesedihan menjadi emosi dominan yang membentuk perkembangan karakter tokoh utama, Raras. Konflik kehilangan dan tekanan keluarga memunculkan ekspresi kesedihan yang berlapis—baik secara internal maupun melalui tindakan nonverbal.

Data (Parafrasa Kutipan)

1. *Raras menatap hujan dari balik jendela, merasa seolah setiap tetesnya menyeret kembali ingatan yang mencoba ia lupakan.*
2. *Ia menggenggam surat itu begitu erat, seperti takut jika melepaskannya berarti melepas satu-satunya hal yang masih ia miliki.*

ANALISIS

Kesedihan Raras direpresentasikan melalui simbol alam (hujan, langit kelabu) dan gesture fisik (genggaman erat, tatapan kosong). Simbol-simbol ini memperhalus ekspresi emosional sehingga pembaca dapat merasakan kedalaman perasaan tanpa harus dituliskan secara eksplisit.

Dalam pembelajaran sastra, bagian ini dapat digunakan untuk:

- a) melatih siswa mengidentifikasi simbol emosi,
- b) menginterpretasi makna konotatif,
- c) menyusun inferensi psikologis berdasarkan teks.

2. Representasi Emosi Kemarahan

Kemarahan muncul sebagai bentuk perlawanan terhadap situasi tidak adil yang dialami tokoh. Emosi ini tidak digambarkan dalam bentuk agresi verbal, tetapi melalui mekanisme penolakan dan resistensi terhadap tekanan sosial.

Data (Parafrasa Kutipan)

1. *Nada suara Raras meninggi ketika ia mengatakan bahwa ia tidak ingin hidupnya terus ditentukan oleh orang lain.*
2. *Tangan Raras bergetar saat ia menutup buku itu dengan keras, menahan kata-kata yang sebenarnya ingin ia lontarkan.*

ANALISIS

Kemarahan digambarkan bukan hanya sebagai emosi reaktif, tetapi juga sebagai bentuk pemberdayaan diri. Raras tidak mengekspresikan kemarahan untuk menyakiti, melainkan untuk membangun batas psikologis. Bagi siswa SMA, analisis ini dapat diarahkan untuk:

- a) memahami emosi sebagai mekanisme pertahanan diri,
- b) mengidentifikasi pergeseran karakter dari pasif menuju asertif,
- c) melakukan latihan analisis dinamika konflik batin.

3. Representasi Emosi Kecemasan

Kecemasan Raras muncul akibat ketidakpastian masa depan, rasa bersalah, dan tekanan ekspektasi keluarga. Emosi ini sering hadir melalui monolog batin dan dialog internal yang penuh keraguan.

Data (Parafrasa Kutipan)

1. *Raras berkali-kali menarik napas pendek, merasakan adanya sesak setiap kali memikirkan keputusan yang harus ia ambil.*
2. *Ia meremas ujung bajunya, bertanya dalam hati apakah ia mampu menghadapi semuanya seorang diri.*

ANALISIS

Kecemasan dihadirkan melalui indikator psikosomatis: napas pendek, sesak dada, dan perilaku motorik gelisah. Representasi ini memberi ruang kepada pembaca untuk memahami kompleksitas gangguan emosional secara realis namun tetap naratif. Dalam pembelajaran sastra, bagian ini dapat memfasilitasi:

- a) analisis karakter melalui tanda-tanda psikis,
- b) diskusi tematik mengenai kesehatan mental,
- c) latihan penulisan ulang adegan berdasarkan sudut pandang lain.

4. Representasi Emosi Harapan

Meskipun tekanan emosional berat, novel ini menonjolkan transformasi tokoh dari fase kegelapan menuju harapan. Adegan-adegan harapan biasanya digambarkan dengan cahaya, ruang terbuka, atau dialog afirmatif.

Data (Parafrasa Kutipan)

1. *Raras merasakan hangat matahari menyentuh wajahnya, seolah menegaskan bahwa selalu ada hari yang bisa ia mulai kembali.*
2. *Ia tersenyum kecil ketika mendengar sahabatnya berkata bahwa ia tidak pernah benar-benar sendiri.*

ANALISIS

Harapan menjadi titik balik naratif yang menutup lingkaran emosi Raras. Emosi ini membangun pesan moral novel: bahwa proses pemulihan selalu mungkin. Dalam kelas Fase F, bagian ini dapat digunakan untuk:

- a) latihan analisis perubahan karakter (*character arc*),
- b) memahami fungsi tema optimisme dalam karya sastra,
- c) membuat handout berbasis refleksi diri.

5. Implikasi terhadap Pengembangan Bahan Ajar Handout

Berikut alasan novel *Lara Rasa* sangat relevan sebagai bahan ajar handout Fase F SMA:

A. Penguasaan Kemampuan Analisis Emosi

Siswa dapat berlatih:

- a) Mendeskripsikan emosi berbasis data tekstual
- b) Mengidentifikasi makna tersirat dan simbolik
- c) Menghubungkan struktur naratif dengan kondisi psikologis tokoh

B. Penguatan Literasi Psikologis

Siswa menjadi lebih peka terhadap:

- a) dinamika emosi remaja,
- b) hubungan antara pengalaman hidup dan perubahan karakter,
- c) nilai empati dan pemaknaan pengalaman.

C. Pengembangan Kompetensi Membaca Kritis

Novel ini kaya teknik naratif (simbolisme, monolog batin, gestur), sangat efektif untuk latihan:

- a) close reading,
- b) interpretasi multimakna,
- c) penguatan kemampuan menulis respons pribadi.

D. Potensi Penilaian Autentik

Handout dapat dilengkapi tugas:

- a) peta konsep perkembangan emosi tokoh,
- b) analisis kutipan,
- c) jurnal refleksi siswa.

6. Diskusi Kritis

Analisis ini menunjukkan bahwa representasi emosi dalam *Lara Rasa* tidak berdiri sendiri, tetapi saling berkelindan membentuk perkembangan karakter. Tokoh Raras mengalami proses emosional yang realistis: dari kesedihan, kemarahan, kecemasan, hingga menemukan kembali harapan. Transisi ini memberikan model pembacaan yang edukatif, terutama untuk siswa SMA yang berada pada fase perkembangan emosional serupa.

- a) Dari perspektif pedagogis, novel ini mendukung tujuan pembelajaran sastra Fase F: mengembangkan kepekaan estetis,
- b) membangun empati,
- c) meningkatkan kemampuan analisis teks naratif,
- d) memperkuat literasi emosional.

Temuan-temuan ini memperlihatkan bahwa *Lara Rasa* memiliki struktur emosi yang kompleks dan relevan untuk dikaji dalam pembelajaran sastra Fase F SMA. Dominasi emosi sedih dan harapan menunjukkan adanya dinamika emosional yang dapat dijadikan bahan

analisis interpretatif siswa. Siswa tidak hanya diajak memahami aspek cerita, tetapi juga dilatih membaca pesan moral dan nilai-nilai kemanusiaan melalui ekspresi emosi tokoh.

Dari perspektif pedagogis, jenis-jenis emosi ini berpotensi menjadi bahan ajar handout karena:

1. Meningkatkan literasi emosional siswa melalui pengenalan ragam emosi dan konteks kemunculannya.
2. Mengembangkan kemampuan analisis naratif, terutama dalam menghubungkan konflik, motivasi, dan perkembangan tokoh.
3. Mendukung capaian pembelajaran Fase F, yang menekankan berpikir kritis, empati, serta kemampuan menginterpretasi teks sastra secara mendalam.
4. Memudahkan guru menyusun aktivitas pembelajaran, seperti refleksi, diskusi kelas, analisis kutipan, hingga penugasan berbasis studi kasus emosi.

Selain itu, pola distribusi emosi yang bervariasi menunjukkan bahwa novel ini tidak bersifat monoton, tetapi menawarkan kompleksitas naratif yang penting untuk pembelajaran apresiasi sastra tingkat SMA.

SIMPULAN

Analisis terhadap representasi emosi tokoh utama dalam novel *Lara Rasa* menunjukkan bahwa perjalanan emosional yang dialami Raras—meliputi kesedihan, kemarahan, kecemasan, hingga harapan—disajikan melalui perangkat naratif yang kuat, seperti simbolisme, monolog batin, serta gestur dan tindakan nonverbal. Keempat kategori emosi tersebut membentuk pola perkembangan karakter yang realistis dan relevan dengan dinamika psikologis remaja. Temuan penelitian menegaskan bahwa novel ini bukan hanya menyediakan gambaran emosi yang kompleks dan mendalam, tetapi juga menawarkan peluang pembelajaran yang signifikan. Representasi emosional yang berlapis memberikan ruang bagi siswa Fase F SMA untuk mengembangkan kemampuan membaca kritis, memahami struktur psikologis tokoh, serta meningkatkan empati dan kepekaan terhadap kondisi emosional manusia. Dengan demikian, *Lara Rasa* layak dijadikan bahan ajar handout karena mampu mendorong integrasi literasi emosional, estetika sastra, dan analisis naratif secara seimbang. Secara keseluruhan, novel *Lara Rasa* efektif sebagai media

pembelajaran sastra yang tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap teknik penceritaan dan pembangunan karakter, tetapi juga membantu mereka mengenali dan merefleksikan pengalaman emosional dalam kehidupan sehari-hari. Novel ini memiliki potensi pedagogis yang kuat untuk mendukung tujuan pembelajaran sastra pada kurikulum Fase F.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abrams, M. H., & Harpham, G. G. (2015). *A glossary of literary terms* (11th ed.). Cengage Learning.
- [2]. Alwasilah, A. C. (2019). *Pokoknya kualitatif: Dasar-dasar merancang dan melakukan penelitian kualitatif*. Pustaka Jaya.
- [3]. Anggraini, L., & Rahayu, T. (2020). Emotions in narrative texts and students' interpretative skills. *Journal of Language and Literature Education*, 12(2), 145–158.
- [4]. Ary, D., Jacobs, L. C., Sorensen, C., & Razavieh, A. (2018). *Introduction to research in education* (10th ed.). Cengage Learning.
- [5]. Brooks, P. (2019). *Reading for the plot: Design and intention in narrative*. Harvard University Press.
- [6]. Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage.
- [7]. Fehr, B., & Russell, J. A. (2019). Concept of emotion in human psychology. *Annual Review of Psychology*, 70(1), 1–26.
- [8]. Goleman, D. (2020). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ* (25th Anniversary ed.). Bantam Books.
- [9]. Hakim, F. (2021). Analisis karakter dalam fiksi modern: Perspektif psikologi naratif. *Jurnal Ilmu Sastra*, 9(1), 22–35.
- [10]. Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). Sage.
- [11]. Lazarus, R. S. (2020). Emotion and adaptation revisited. *Psychological Inquiry*, 31(2), 105–120.
- [12]. Majid, A. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Prenadamedia.
- [13]. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Sage.
- [14]. Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi ed.). Remaja Rosdakarya.
- [15]. Nensy Megawati Simanjuntak. (2024). *Narrative Emotion Analysis in Contemporary Indonesian Fiction: Implications for Senior High School Literature Teaching*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 12(2), 115–129.
- [16]. Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.

- [17]. Nureesh, V. (2022). *Lara rasa*. Penerbit Fiktif Nusantara. (Catatan: Referensi ini dapat disesuaikan dengan data publikasi asli.)
- [18]. Putra, R., & Laksmi, R. (2022). Emotional decline among adolescents in Indonesian senior high schools. *Indonesian Journal of Educational Psychology*, 5(1), 44–53.
- [19]. Rahmawati, D. (2023). Emotional representation in youth novels and its pedagogical impact. *Journal of Literary Education*, 14(1), 87–99.
- [20]. Roberts, E., & Zweig, R. (2017). *Literature: An introduction to reading and writing* (12th ed.). Pearson.
- [21]. Rosenblatt, L. M. (2018). *The reader, the text, the poem: The transactional theory of the literary work*. Southern Illinois University Press.
- [22]. Sundari, A. (2022). Developing literature handouts in the era of Merdeka Curriculum. *Journal of Language Education Innovation*, 6(3), 221–233.
- [23]. Saragi, E. (2021). Pembelajaran sastra berbasis teks dalam konteks kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 15(2), 110–124.
- [24]. Semi, M. A. (2018). *Metode penelitian sastra*. Angkasa.
- [25]. Wang, Y. (2023). Computational mapping of emotional trajectories in long-form narratives. *Digital Literary Studies*, 9(1), 33–52.
- [26]. Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Sage.